

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan yang bergerak dalam dunia bisnis harus mampu mengelolah keuangan sebaik mungkin untuk mencapai laba yang sesuai dengan target yang ditetapkan. Untuk mengetahui perkembangan keuangan perusahaan maka perlu dilakukan evaluasi kinerja keuangan perusahaan.

Hasil evaluasi analisis kinerja keuangan akan memberikan gambaran kondisi keuangan perusahaan sehat atau tidak sehat, hal ini menyebabkan manajemen perusahaan harus melakukan evaluasi setiap periode akuntansi untuk memperbaiki dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan keuangan.

Rudianto (2013: 189) mengatakan kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelolah aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui dengan menggunakan analisis rasio keuangan yaitu analisis rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Kasmir (2012: 130) mengatakan Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan

komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total pasiva lancar (hutang jangka pendek).

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Kasmir 2012: 172). Rasio ini memberikan gambaran mengenai seberapa seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada pada perusahaan itu sendiri, dan sebaiknya terdapat keseimbangan yang semestinya antara penjualan dengan unsur-unsur aktiva seperti persediaan, aktiva tetap dan aktiva lain-lainnya.

Munawir (2010: 32) mengatakan rasio solvabilitas adalah menunjukkan kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuiditaskan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan kata lain menunjukkan sejauh mana aktiva dan modal perusahaan dipergunakan untuk menutupi kewajibannya.

Munawir (2010: 33) mengatakan rasio rentabilitas atau profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio profitabilitas memberikan jawaban akhir bagi manajemen perusahaan karena rasio profitabilitas memberikan gambaran mengenai efektivitas pengelolaan perusahaan.

Laporan keuangan merupakan sumber informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan hanya bersifat kuantitatif yang memberikan informasi akuntansi kepada pihak manajemen. Data keuangan tersebut dianalisis lebih lanjut sehingga akan diperoleh informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat.

Laporan keuangan harus menggambarkan semua data keuangan yang relevan dan telah ditetapkan prosedurnya sehingga laporan keuangan dapat diperbandingkan agar tingkat akurasi analisis dapat dipertanggungjawabkan. Untuk mengetahui perbandingan kinerja perusahaan perlu melakukan analisis laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba rugi. Dengan mengadakan analisa terhadap pos-pos neraca dapat diketahui atau akan diperoleh gambaran tentang posisi keuangan, sedangkan analisa terhadap laporan laba rugi akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan.

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua perusahaan yang bergerak pada bidang sub sektor otomotif yaitu PT. Hasjrat Abadi Cabang Atambua dan PT. Nusantara Surya Sakti Cabang Atambua. PT. Hasjrat Abadi adalah perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan umum dan kendaraan bermotor dengan merek dagang Yamaha. Sebelumnya perusahaan ini bernama CV. Hasjrat Abadi berdiri pada tahun 1952 dan mempunyai kantor pusat di Jakarta.

PT. Hasjrat Abadi pada tahun 1956 pada mulanya menjual bahan bangunan yang berupa semen, besi, tripleks dan lain-lain. Karena berkembang dengan pesat CV.Hasjrat Abadi berubah menjadi PT. Hasjrat Abadi. Perusahaan ini kemudian sukses sebagai importir plastik, kaca, industri dan alat serta hasil pertanian selama dua dekade. Pada tahun 1965 PT. Hasjrat Abadi menjadi distributor eksklusif sepeda motor Yamaha di Manado.

PT. Nusantara Surya Sakti didirikan pada tahun 1962 oleh Pak Amo Hartanto Kanadi dan Ibu Hartati dengan nama Nusantara yang menjual

motor Honda di Semarang. Nusantara mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga pada tahun 1969 diangkat menjadi dealer Oli Castrol dan pada tahun 1969 diangkat menjadi Main Dealer wilayah Jawa Tengah dan DIY.

PT. Nusantara Surya Sakti mengalami perkembangan hingga pada tahun 2007 dapat mencapai penjualan sebanyak 100 ribu unit, penyaluran kredit Rp. 1 triliun dan omset dari suku cadang dan bengkel sebesar Rp. 110 miliar/tahun.

Perusahaan yang bergerak dibidang otomotif saat ini memiliki kinerja yang baik dan memperoleh keuntungan serta terdapat perbedaan yang signifikan seperti yang dibuktikan pada tabel-tabel berikut.

Tabel 1.1

**Ringkasan Data Aktiva, Hutang, Modal, Penjualan, Biaya, Laba/rugi
PT. Hasjrat Abadi Cabang Atambua Tahun 2017-2021**

No	Uraian	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Akriva Lancar	1,377,010,477	2,339,660,573	1.191.321.160	716.895.169	371.773.521
2	Aktiva Tetap	45,245,807	87,760,680	20,600,120	149,576,394	233.266.832
3	Hutang Lancar	791.864.429	943.773.370	105,690,950	106,322,987	(353,241,974)
4	Hutang Jangka Panjang	385.391.855	640.431.560	531,420,330	439,738,576	562,412,327
5	Modal	124.668.000	635.775.513	488.929.759	514.295.255	521.529.587
6	Penjualan	5.125.663.545	4.785.830.850	3.425.580.998	3.211.962.500	4.768.117.500
7	Biaya	603.895.436	780.203.850	683.450.751	519.406.896	702.112.694
8	Laba/rugi	880.117.899	343.447.140	(193.889.254)	(198.385.785)	(125.659.588)

Sumber: PT. Hasjrat Abadi Cabang Atambua, Data Necara dan Laporan Laba Rugi 2017-2021

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui PT. Hasjrat Abadi mengalami penurunan penjualan pada tahun 2018 sampai 2020 dan mengalami peningkatan pada tahun 2021. Dan biaya mengalami fluktuasi dengan biaya

tertinggi pada tahun 2018 sebesar Rp. 780.203.850. Dan laba mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2019 sampai 2021. Penurunan penjualan ini dikarenakan bagian penagihan tidak dapat memenuhi target yang di tentukan karena ada konsumen yang tidak membayar angsuran dan adanya kendaraan yang hilang. Hal ini menyebabkan kerugian yang cukup besar Hal ini menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan perusahaan tidak cukup baik.

Tabel 1.2

**Ringkasan Data Aktiva, Hutang, Modal, Penjualan, Biaya, Laba/rugi
PT. Nusantara Surya Sakti Cabang Atambua Tahun 2017-2021**

No	Uraian	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Akriva Lancar	3.309.702.380	3.830.904.055	1.736.555.535	1.040.555.335	1.252.995.550
2	Aktiva Tetap	40.197.975	15.244.832	21.510.076	48.355.300	60.317.550
3	Hutang Lancar	936.050.865	1.180.505.972	562.559.040	136.079.419	367.007.190
4	Hutang Jangka Panjang	854.380.765	880.277.915	502.771.459	486.788.221	513.050.210
5	Modal	1.308.110.765	1.659.899.968	417.294.562	466.042.995	343.465.139
6	Penjualan	7.593.849.530	5.624.002.000	5.465.852.080	4.961.979.012	5.649.678.800
7	Biaya	1.324.412.060	1.090.425.865	940.757.746	1.215.218.561	931.983.235
8	Laba/rugi	1.027.595.370	1.109.961.363	533.533.916	815.299.951	1.074.007.537

Sumber : PT. Nusantara Surya Sakti Cabang Atambua, Data Neraca dan Laporan Laba Rugi 2017-2021

Tabel 1.2 di atas dapat dilihat bahwa pada PT. Nusantara Surya Sakti mengalami fluktuasi pada penjualan dengan penjualan tertinggi pada tahun 2018 sebesar Rp. 7.593.849.530. Dan biaya tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar Rp. 1.324.412.060 Dan laba mengalami fluktuasi dengan laba tertinggi pada tahun 2018 sebesar Rp. 1.109.961.363 dan mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar Rp. 533.533.916. Hal ini membuktikan kinerja keuangan perusahaan cukup baik.

Kinerja keuangan diatas dapat kita ketahui adanya fenomena yang terjadi pada dua perusahaan tersebut yaitu PT. Nusantara Surya Sakti memiliki nilai penjualan, biaya dan laba yang lebih tinggi dari pada PT. Hasjrat Abadi dari periode 2017 sampai 2021. Sedangkan PT. Hasjrat Abadi memperoleh kerugian. Walaupun kedua perusahaan bergerak dibidang yang sama, akan tetapi kedua perusahaan tersebut memiliki kondisi keuangan yang berbeda.

Penelitian ini dilakukan karena adanya *reaserch gap* dari beberapa penelitian terdahulu. Untuk nmembandingkan kinerja keuangan pada perusahaan lainnya yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian pertama dilakukan oleh Yogi Achmad Fahrezi (2021) dengan judul “ Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Astra Agro Lestari Tbk dan PT. Sinar Mas Agro Resources & Technology Tbk dengan Menggunakan Metode Rasio Keuangan”. Berdasarkan analisis yang dilakukan diketahui bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio valuasi pada PT. Astra Agro Lestari Tbk dan PT. Sinar Mas Agro Resources & Technology Tbk berada dibawah standar industri sektor *agriculture*, tetapi pada rasio solvabilitas PT. Astra Agro Lestari Tbk berada diatas standar industri dan PT. Sinar Mas Agro Resources & Technology Tbk berada dibawah standar industri. Berdasarkan hasil perbandingan, kinerja antar kedua perusahaan terdapat perbedaan yang signifikan artinya kinerja keuangan kedua perusahaan berbeda.

Penelitian kedua dilakukan oleh Nur Anisa Nurdin (2021), dengan judul “ Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Kosmetik Yang Tercatat di BEI 2021”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi keuangan PT. Mustika Ratu Tbk dan PT. Martina Berto Tbk tahun 2021 cukup baik. Analisis rasio likuiditas pada perusahaan PT. Mustika ratu Tbk dan PT. Martina Berto Tbk menunjukkan perusahaan berada dalam kondisi yang cukup baik. Dalam perhitungan *net profit margin*, *return on asset*, dan *return on equity* yang tidak memenuhi standar rata-rata industri, kecuali dalam perhitungan *gross profit margin* kedua perusahaan diatas rata-rata industri. Tetapi, hasil perhitungan kedua perusahaan PT. Martina Berto Tbk lebih baik dari pesaingnya yaitu PT. Mustika Ratu Tbk.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada PT. Hasjrat Abadi Cabang Atambua dan PT. Nusantara Surya Sakti Cabang Atambua Periode 2017-2021**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan PT. Hasjrat Abadi Cabang Atambua dengan PT. Nusantara Surya Sakti Cabang Atambua di Kabupaten Belu?
2. Faktor apa yang menyebabkan perbedaan kinerja kedua perusahaan tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang akan diteliti, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana perbandingan kinerja keuangan PT. Hasjrat Abadi Cabang Atambua dengan PT. Nusantara Surya Sakti Cabang Atambua di Kabupaten Belu
2. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan perbedaan kinerja kedua perusahaan

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Bagi Teoritis

Sebagai tambahan referensi yang dapat dijadikan perbandingan dan memberikan kontribusi bagi peneliti lain yang tertarik dengan penelitian sejenis terutama dibidang manajemen ekonomi. Bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan melatih diri dalam memecahkan masalah secara ilmiah dalam bidang ilmu pengetahuan ekonomi, khususnya tentang analisis perbandingan kinerja keuangan dan manajemen keuangan.

2. Bagi Perusahaan

Dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan dalam mengevaluasi kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan yang ada sehingga akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan perusahaan.